

Hubungan antara Penggunaan Model *Problem Posing* pada Aspek Kemandirian dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Andre Mustofa Meihan^{1*}, Muhammad Basri^{2*}, Suparman Arif^{3*}
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: andremustofameihan@gmail.com, HP. 082248228477

Received: January 7, 2019 Accepted: January 14, 2019 Online Published: January 24, 2019

Abstract: *Correlation between the Use of Problem Posing Model in Terms of Independence Aspect with Students' Critical Thinking Skills.* The objective of this research was to investigate whether "there is a correlation between the use of problem posing learning model in terms of independence aspect with the students' critical thinking skills in History subject at grade XI IPS of SMAN 1 Gedong Tataan in the academic year 2018/2019". The method of this research was *Pre-Experimental Design*. *One-Shot Case Study* was used as the design of this research. The data was analyzed by using *Jaspens (M)* coefficient correlation formula. The result showed that the value of coefficient correlation was 0,51. Based on the table of correlation interpretations, the strength correlation with the coefficient correlation *Jaspens (M)* 0,51 was in average category. Therefore, it can be concluded that there is a correlation between the use of problem posing learning model in terms of independence aspect with students' critical thinking skills in History subject at grade XI IPS of SMAN 1 Gedong Tataan in the academic year 2018/2019.

Keywords: *critical thinking, correlation, independence, problem posing*

Abstrak: *Hubungan antara Penggunaan Model Problem Posing pada Aspek Kemandirian dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan desain penelitian menggunakan *One-Shot Case Studi*. Teknik analisis data menggunakan rumus koefisien korelasi *Jaspens (M)*. Hasil penelitian menunjukkan nilai Koefisien Korelasi *Jaspens (M)* adalah 0,51. Berdasarkan tabel interpretasi korelasi, nilai koefisien korelasi *Jaspens (M)* sebesar 0,51 termasuk dalam kategori kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan, ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: *berpikir kritis, hubungan, kemandirian, problem posing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar kehidupan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan suatu bangsa maka semakin cerah dan terarah juga kesejahteraan masyarakat dari suatu bangsa itu sendiri. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam hal spiritual keagamaan, skill, dan intelegensi sehingga dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik pada suatu lingkungan belajar. Kewajiban seorang guru adalah memberikan bantuan terhadap murid untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar serta membantu siswanya agar dapat menerima pelajaran yang mereka sampaikan dengan baik yakni dengan memilih model yang baik dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Abidin, 2014: 117).

Melalui proses pembelajaran diharapkan seorang guru sebagai pengajar dapat menjadi penunjang dan pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berfikir, terutama kemampuan berfikir kritis siswa, dengan berfikir kritis siswa tidak akan menerima materi begitu saja dan akan memberikan pertanyaan terhadap materi yang diberikan. Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenali permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan serta mengevaluasi (Angelo, 1993: 6-7).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan didapatkan data bahwa, proses belajar mengajar belum efektif dan optimal. Guru masih menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran atau istilahnya *teacher centered*, sehingga masih banyak siswa yang bersifat pasif pada saat pelajaran berlangsung, padahal pada Kurikulum 2013 siswalah yang harusnya berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 pada hakekatnya pembelajaran yang diarahkan untuk peserta didik mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu (Abidin, 2014: 17).

Keadaan ini membuat siswa menjadi tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Berbagai upaya tentunya telah dicoba oleh guru, contohnya dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, namun hasilnya masih saja belum optimal. Misalnya pada saat diskusi kelompok siswa masih banyak yang pasif dan tidak berani mengeluarkan pendapat. Proses pembelajaran yang tidak

efektif dan optimal tentunya akan menghambat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis termasuk ke dalam ranah kognitif. Segala upaya yang menyangkut kegiatan mental (otak) adalah termasuk dalam ranah kognitif (Sudijono, 2008: 49). Dengan demikian kurang berkembangnya kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar kognitif siswa yang masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM, selain itu siswa juga belum optimal melakukan serangkaian kegiatan berpikir kritis yang mengarah pada indikator kemampuan berpikir kritis (Wawancara dengan Ibu Dra. Desmiharti tanggal 03 September 2018). Indikator berpikir Kritis terdiri atas (1) Keterampilan Menganalisis, (2) Keterampilan mensintesis, (3) keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, (4) keterampilan Menyimpulkan, (5) keterampilan Mengevaluasi atau menilai (Angelo, 1993 : 13).

Kurangnya kemampuan berpikir kritis ini tentunya akan membuat siswa tidak memunculkan ide-ide baru dan menemukan pengetahuan yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang mereka alami. Melihat kondisi tersebut diperlukan suatu upaya untuk menyelesaikan masalah ini. Salah satu langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model

pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, yaitu model pembelajaran *Problem Posing*.

Problem Posing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana (Shoimin, 2014: 133). Menurut Thobroni dan Mustofa (2015: 288) model pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Pengajuan suatu soal tersebut merupakan tugas yang mengarah pada sikap kritis dan kreatif siswa, sebab siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari informasi yang diberikan. Apabila dikaitkan dengan peningkatan kemampuan siswa, pengajuan soal merupakan sarana untuk merangsang kemampuan tersebut (Shoimin, 2014: 134).

Melihat beberapa pengertian ahli tersebut, pada saat pembelajaran menggunakan model *Problem Posing* terdapat beberapa aspek yang dapat diamati dari siswa yakni kemandirian, pemecahan masalah, dan kreatifitas siswa. Dengan Model *Problem Posing* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Salah satu kelebihan dari model *Problem Posing* adalah mendidik murid berpikir kritis (Shoimin, 2014: 135).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Aspek Kemandirian dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong

Tataan Tahun Ajaran 2018/2019”. “Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 3). Kemudian lebih lanjut lagi Sukardi menjelaskan, “Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti” (Sukardi, 2008: 19). Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang tepat.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Metode penelitian *Pre-Eksperimental Design* memiliki bermacam-macam jenis desain. Jenis Desain dalam penelitian ini menggunakan *One-Shot Case Studi*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang

ditentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya (Margono, 2007: 118). Total populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 94 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 118). Sampling merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Sampling bertujuan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Arikunto bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2006: 112). Berdasarkan teori di atas, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 94 orang.

Beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2017: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi yang dilakukan peneliti yakni observasi langsung. Observasi langsung adalah

pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Margono, 2007:159). Observasi ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, dengan mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

b. Tes

Tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2006: 52). Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok (Masidjo,1995: 38). Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan tes ialah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis termasuk ke dalam ranah kognitif yang mana terdapat aspek pemahaman, penerapan, dan penalaran. Berpikir Kritis dan kreatif digunakan dalam upaya memecahkan masalah (*problem solving*). Pemecahan masalah yaitu menggunakan (yaitu mentransfer) pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit (Ormrod, 2009: 393). Berdasarkan keterkaitan konsep tes dan konsep kemampuan berfikir kritis, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan

tes yang berbentuk *Essay* atau uraian. Tes *Essay* adalah suatu bentuk tes tertulis yang susunanya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa (Sukardi, 2008:94).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang telah ada, seperti data siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan, serta penilaian harian terakhir Kelas XI SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019.

d. Wawancara

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data” (Mohammad Ali, 1992: 64). Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur dengan Guru Sejarah SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

e. Kepustakaan

Kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti (Nawawi, 1991:133). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : konsep-konsep dalam penelitian, teori yang mendukung, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang akan digunakan mengukur kemampuan siswa ini haruslah diuji terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan sebagai alat ukur penelitian. Uji yang dipakai adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05 dan jumlah murid atau $n = 34$ jadi r_{tabel} sebesar 0,339. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual, selain itu juga peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Setelah uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah soal dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya setiap butir soal dihitung tingkat kesukarannya. Sebab soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dikerjakan

oleh siswa. Setelah itu kemudian dicari daya beda soal.

Sesudah dilakukan uji prasayarat analisis data yang meliputi normalitas dan homogenitas. Data telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani *Hipo* (Sementara) dan *Thesa* pernyataan atau teori. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71), sedangkan pendapat lain mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 96).

Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019.

H_1 = Ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA

Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019.

Setelah data penelitian diperoleh, lalu dianalisis data yang bertujuan mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *problem posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu peneliti gunakan yaitu rumus koefisien korelasi *Jaspen's (M)* sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum(y_1)(O_b - O_a)}{(s_y) \sum \left(\frac{(O_b - O_a)^2}{p} \right)}$$

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 64)

Setelah didapat nilai koefisien korelasi *Jaspen's (M)* maka dapat diketahui arti dari nilai koefisien korelasi dengan melihat tabel interval nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1. Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,0	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber : (Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 48)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gedong Tataan yang

bertempat di Desa Sukaraja, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. SMAN 1 Gedong Tataan Didirikan pada tanggal 22 November 1985 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 06/01/1985 dan diresmikan oleh Prof. Fuad Hasan pada tanggal 23 Juni 1987. Visi SMA ini adalah Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa

SMA Negeri 1 Gedong Tataan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 71 orang. Jumlah tersebut terdiri seorang kepala sekolah dan 48 Guru tetap PNS, 13 guru honorer, 5 tenaga administrasi sekolah PNS, dan 4 tenaga administrasi sekolah honorer. SMAN 1 Gedong Tataan memiliki peserta didik yang berjumlah 947 siswa yang tersebar dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Secara umum keadaan sarana prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Gedong Tataan terbilang cukup memadai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019?”. penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penggunaan model pembelajaran *problem posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-experimental design*, adapun jenis desain penelitiannya yakni *one shoot case study*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, sehingga untuk sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

Pemilihan lokasi penelitian di SMAN 1 Gedong Tataan dilaksanakan karena beberapa pertimbangan. pertama peneliti memiliki kedekatan dengan beberapa guru yang ada di SMAN 1 Gedong Tataan sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Kedua, jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh dari kosan peneliti, sehingga hal tersebut membuat peneliti dapat meminimalisir biaya penelitian. Pertimbangan ketiga adalah secara umum memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, alasan pemilihan SMAN 1 Gedong Tataan sebagai tempat penelitian karena, SMAN 1 Gedong Tataan sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang memiliki banyak aspek penilaian berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gedong Tataan terbilang masih kurang berkembang. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Gedong Tataan sebagai tempat penelitian. Dimana peneliti melakukan eksperimen untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara menerapkan sebuah model pembelajaran *Problem Posing*

dengan membuat siswa lebih mandiri dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang akan digunakan mengukur kemampuan siswa ini haruslah diuji terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan sebagai alat ukur penelitian. Uji yang dipakai adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan, uji daya pembeda.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05 dan jumlah murid atau $n = 34$ jadi r_{tabel} sebesar 0,339. Kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 5 soal essay tiap *posttest*, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid. Setelah uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari uji reliabilitas instrumen *posttest* 1 menunjukkan nilai reliabilitas adalah 0,53 yang berdasarkan kriteria reabilitas berarti cukup. Instrumen *posttest* 2 menunjukkan angka 0,55 yang berarti cukup, dan instrumen *posttest* 3 reabilitasnya 0,64 yang berarti tinggi.

Soal yang dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya setiap soal

dihitung tingkat kesukarannya. Soal *posttest* 1 yang terdiri dari 5 butir soal essay memiliki kategori mudah 4 butir soal dan cukup 1 butir soal. Soal *posttest* 2 yang terdiri dari 5 butir soal essay memiliki kategori mudah 4 butir soal dan cukup 1 butir soal. Soal *posttest* 3 yang terdiri dari 5 butir soal essay memiliki kategori mudah untuk semua soal.

Selanjutnya dicari daya beda soal. Daya pembeda atau daya beda bertujuan untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang bodoh atau berkemampuan rendah. Berdasarkan uji daya pembeda terdapat soal-soal yang memiliki kategori sedang dan baik. Setelah uji instrumen telah dilakukan, kemudian penelitian siap dilaksanakan.

Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan suatu model pembelajaran yang baru dicoba diterapkan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan khususnya pada Kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian. Pembelajaran menggunakan model *problem posing* ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam tiap pertemuan, pertemuan dilakukan di Kelas XI IPS 1, 2, dan 3.

Penelitian dimulai sejak tanggal 8-22 Oktober 2018 dengan materi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis dan, Rusia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini. Hasil penelitian berupa data kuantitatif yang terdiri dari data kemandirian siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati dan diukur selama 3 kali pertemuan melalui lembar observasi dan tes.

Langkah pembelajaran dalam setiap pertemuan yaitu peneliti

mengkondisikan kelas dengan memeriksa kelengkapan siswa dan kehadiran siswa, peneliti menyampaikan “kontrak belajar “ dan tujuan belajar. peneliti menyampaikan target belajar hari ini peneliti memberikan stimulasi dengan menceritakan ilustrasi yang mengarahkan siswa mengambil kesimpulan tentang Revolusi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis dan, Rusia).

Kemudian kegiatan inti, peneliti membagi siswa ke dalam kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dibuat dalam lembar *Problem Posing* I. Pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalkan tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi. Tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok terakhir kepada kelompok 1. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang siswa diterima dari kelompok lain. Setiap jawaban ditulis pada lembar *Problem Posing* II atau lembar jawaban. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dikusinya dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain.

Selanjutnya adalah tahap akhir peneliti dan siswa mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini dan peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa, kemudian peneliti menutup pertemuan. Data yang diperoleh pada pertemuan ini adalah berasal dari lembar observasi pada saat model pembelajaran *Problem Posing* berlangsung, serta pemberian *posttest* diakhir

pembelajaran untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Aspek kemandirian siswa dalam Model Pembelajaran *Problem Posing* diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri dari beberapa indikator yakni percaya diri, keaktifan siswa, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Dari indikator tersebut kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub indikator untuk melihat kemandirian siswa, yang masing-masing indikator adalah 2 sub indikator, sehingga skor maksimal apabila terpenuhi semua kriterianya adalah 8, sedangkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan memberikan posttest yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menganalisis, pemecahan masalah, dan evaluasi. Jumlah soal posttest berpikir kritis ini berjumlah 5 soal dengan rentang skor 5-20, sehingga apabila siswa menjawab semua soal dengan benar skor maksimal adalah 100.

Skor kemandirian dan berpikir kritis tersebut dikonversikan menjadi nilai yang siap diolah, kemudian nilai kemandirian dan berpikir kritis, tersebut direkapitulasi dan dirata-ratakan. Setelah itu nilai yang didapat kemudian dikategorisasikan dan didapatkan kategori siswa yang memiliki kemandirian tinggi berada pada rentang nilai di atas 82 yang berjumlah 20 siswa, siswa yang memiliki kemandirian sedang berada pada rentang 68-82 yang berjumlah 56 siswa, dan siswa yang memiliki kemandirian rendah berada pada nilai di bawah 68 berjumlah 18 siswa. Pada kategori berpikir kritis, siswa yang memiliki kemampuan

berpikir kritis tinggi berada pada rentang nilai di atas 86 berjumlah 23 siswa, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang berada pada rentang 76-86 dengan jumlah 52 siswa, dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah berada pada rentang nilai di bawah 76 berjumlah 19 siswa.

Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi Kuadrat* dengan $dk = 7$ dan taraf nyatanya 0,05. Jika $X_{hitung} < X_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $X_{hitung} > X_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun data yang diuji adalah data rata-rata kemandirian dan berpikir kritis siswa. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	X_{hitung}	Dk	X_{tabel}	Ket.
Kemandirian	9,01	7	14,07	Normal
Berpikir kritis	11,36	7	14,07	Normal

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2018

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas kemandirian untuk taraf nyata 0,05 dengan $dk = 7$, diperoleh $X_{hitung} = 9,01$ dan $X_{tabel} = 14,07$. Karena $X_{hitung} < X_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari

kemandirian siswa dan berpikir kritis siswa memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak. Uji kesamaan dua varian data dilakukan dengan pembagian antara varian terbesar dengan varian terkecil. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf 0,05 dan $dk = (v_1, v_2)$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tersebut tidak homogen (heterogen). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Kemandirian	7,10	1,33	1,40	Homogen
Berpikir kritis	5,35			

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2018

Pada taraf 0,05 dan $dk = (V_1, V_2) = (93, 93)$ didapat F_{tabel} sebesar 1,40. Perhitungan yang dilakukan menunjukkan besarnya $F_{hitung} = 1,33 < F_{tabel} = 1,40$ pada taraf nyata 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai varian yang sama atau homogen.

Kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis guna menguji apakah ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa, maka digunakan rumus koefisien korelasi *Jaspens's (M)*.

Berdasarkan uji analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Jaspens's*, didapat data yaitu nilai koefisien korelasi *Jaspens's* = 0,51,

yang menyatakan ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Dan berdasarkan tabel interpretasi korelasi, nilai koefisien korelasi *Jaspens's* sebesar 0,51 termasuk dalam kategori kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang.

Berdasarkan penjabaran dan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dan analisis data yang dilakukan dari perhitungan mengenai hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* pada aspek kemandirian dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2018/2019, hal ini dapat dilihat dari perhitungan koefisien korelasi *Jaspens's* sebesar 0,51 termasuk dalam kategori kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Angelo, T. A., Cross, K.P. 1993. *Classroom Assessment Techniques: A Handbook For College Teachers*. San francisco: Jossey-Bass.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madsidjo, 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ormrod, J. E. 2009. *Eduction Psychology, Developing learners*. Ohio: Carlisle Communication, Ltd.
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.